



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2060-2074

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderas Pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Intan Permatasari<sup>1✉</sup>, Andy Lasmana<sup>2</sup>, Saepul Anwar<sup>3</sup>

Universitas Djuanda Bogor

Email: [c.2110503@unida.ac.id](mailto:c.2110503@unida.ac.id)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Populasi penelitian mencakup 94 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 12 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sementara Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan*

## Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of the Independent Board of Commissioners, Board of Directors, and Company Size on Company Value, with Corporate Social Responsibility as a moderating variable, in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The study population included 94 food and beverage companies listed on the IDX during the period. The research sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 12 companies that met certain criteria. The method used in this study is Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of Eviews software. The results of the study indicate that partially, the Board of Directors has an effect on Company Value, while the Independent Board of Commissioners and Company Size have no effect. However, simultaneously, the three variables contribute positively and significantly to the Value of food and beverage companies listed on the IDX for the period 2019-2023. In addition, Corporate Social Responsibility as a moderating variable strengthens the influence of the Independent Board of Commissioners and Board of Directors on Company Value, while company size has no influence on company value with corporate social responsibility as a moderating variable.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Company Size, Corporate Social Responsibility, Company Value*

## PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan sektor krusial yang berperan dalam mendukung kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada triwulan pertama tahun 2022, sektor ini menyumbang 37,77% dari total PDB industri pengolahan nonmigas. Dirjen Industri Agro menyatakan bahwa industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 3,75% pada triwulan I-2022, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan 2,45% pada periode yang sama di tahun 2021. Selain itu, Dirjen Industri Agro mengungkapkan bahwa pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), termasuk pemberian Bea Masuk Ditanggung Pemerintah untuk sejumlah komoditas bahan baku industri makanan dan minuman pada tahun 2021. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), pertumbuhan industri makanan dan minuman terus berlanjut seiring dengan berbagai kebijakan yang mendukung sektor ini melandainya pandemi *Covid-19* di tanah air. Terlebih, industri makanan dan minuman termasuk subsektor yang konsisten berada di level ekspansi berdasarkan Indeks Kepercayaan Industri (IKI). Kendati, ekspor industri makanan dan minuman berkontraksi 6,62% pada kuartal I/2023. BPS mencatat, nilai ekspor industri makanan dan minuman turun menjadi US\$10,22 miliar pada Pada periode Januari-Maret 2023, nilai industri makanan dan minuman mengalami perubahan dibandingkan periode

yang sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$10,94 miliar. Sebagai bagian dari industri pengolahan, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 33,62% terhadap PDB industri pengolahan pada kuartal I tahun 2023. Adapun tujuan utama dari pengembangan industri ini adalah untuk meningkatkan tingkat utilitas dan daya saing, khususnya dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. (<https://www.kemenperin.go.id/>).

Nilai perusahaan yang optimal memiliki peran penting baik bagi manajer maupun investor. Manajer yang berhasil meningkatkan nilai perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, sementara bagi investor, peningkatan nilai perusahaan mencerminkan prospek positif yang dapat menarik minat investasi dan mendorong kenaikan harga saham. Bagi perusahaan yang telah *go public*, pergerakan harga saham dapat diamati melalui bursa saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerjanya secara efektif. Menurut Rahayu & Sari (2018), nilai perusahaan mencerminkan persepsi pemegang saham terhadap keberhasilan perusahaan, yang sangat berkaitan dengan harga saham. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio Tobin's Q.

Adapun data perkembangan Nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q untuk periode 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perubahan Nilai *Tobin's Q* Perusahaan Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2023

Tahun	BISI	CLEO	CPRO	DSNG	GOOD	KEJU	MYOR	SKBM	SKLT	STTP	TBLA	ULTJ
2019	1050	505	50	460	302	940	2050	410	161	4500	982,01	1680
2020	1030	500	50	610	254	1355	2710	324	156,5	9500	922,79	1600
2021	995	470	95	500	525	1185	2040	360	242	7550	784,62	1570
2022	1600	555	53	600	525	1430	2500	378	195	7650	685,92	1475
2023	1600	710	51	555	430	1155	2490	314	282	9375	695	1600
Rata-rata	1255	548	59,8	545	407,2	1213	2358	357,2	207,3	7715	814,068	1585

Sumber: Data diolah, 2024

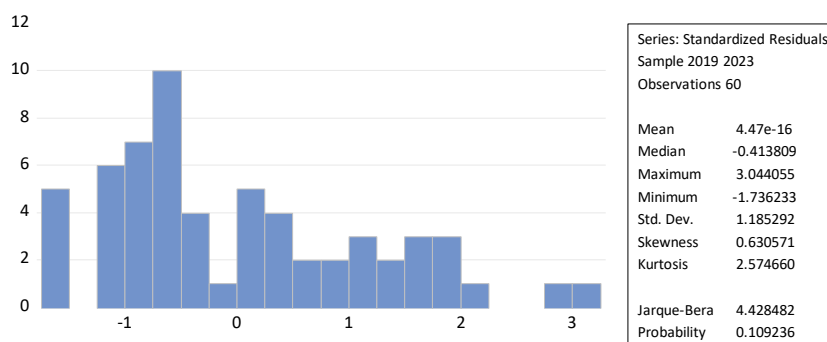
Berdasarkan tabel 1 hasil analisis nilai *Tobin's Q* dari berbagai perusahaan makanan & minuman di Indonesia dalam periode 2019 sampai 2023, terdapat variasi yang mencerminkan kondisi valuasi pasar dan masing-masing perusahaan. STTP atau perusahaan Siantar Top mencatat nilai tertinggi dengan rata-rata 7715 menunjukkan bahwa sahamnya berada dalam kondisi *overvalued* karena ekspektasi tinggi terhadap kinerjanya. Sebaliknya, CPRO atau perusahaan Central Proteina Prima memiliki rata-rata 59,8 yang menandakan sahamnya *undervalued*.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan antara lain penerapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Profitabilitas, yang juga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Muliati dkk, 2021), (Pandia, 2021), (Kharisma, 2013). Setiap perusahaan tentu berupaya membangun kepercayaan investor serta reputasi yang baik di mata masyarakat. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan citra positif perusahaan, baik bagi investor maupun masyarakat sekitar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di perusahaan makanan dan minuman Penelitian ini mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh informasi melalui laporan keuangan yang dapat diakses di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 94 perusahaan makanan dan minuman selama periode tersebut. Sementara itu, sampel penelitian mencakup 12 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.428482, dan probabilitas sebesar 0.109236 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	15.72739	840.2135	NA
DKI	4.756710	33.56861	1.090424
DD	0.010955	19.37119	1.236141
UP	0.017157	777.9553	1.109452
CSR	8.557991	76.30111	1.124365

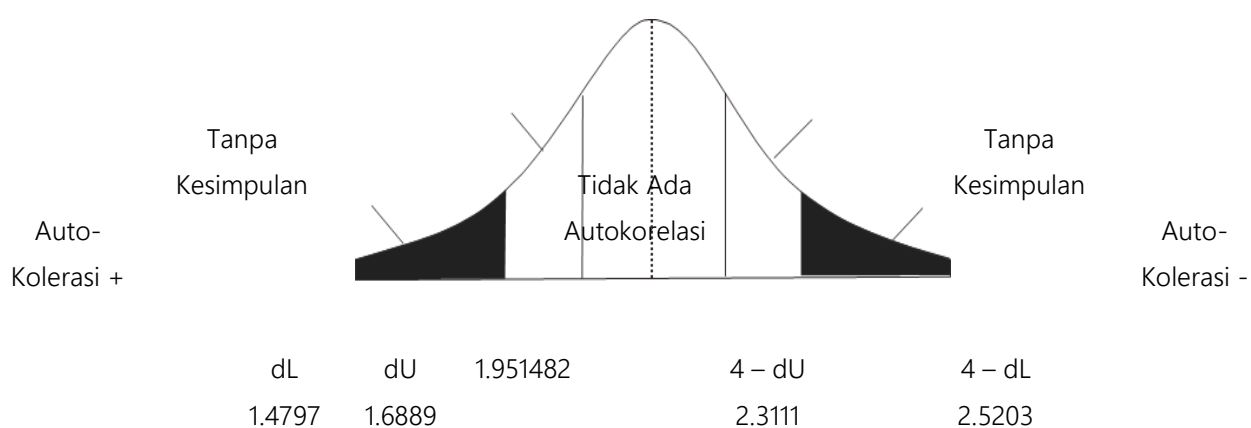
Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Centered* VIF kurang dari 10 maka data residual di atas tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independent.

Tabel 3. Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.034399	2.109474	2.860618	0.0060
DKI	-1.081670	1.160110	-0.9323385	0.3552
DD	-0.057386	0.055673	-1.030766	0.3072
UP	-0.225710	0.069672	-3.239592	0.0020
CSR	4.970292	1.556080	3.194111	0.0023

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Grafik Uji Autokorelasi

Berdasarkan interpolasi yang terlihat pada gambar 2, dapat disimpulkan dalam model regresi yang diajukan Tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai koefisien Durbin-Watson (DW) *statistic* menunjukkan hasil yang berada dalam rentang yang tidak mengindikasikan adanya autokorelasi.  $< 2.3111$  dan  $>$  dari  $1.6889$ .

#### Uji Model Regresi

##### a. *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 5. Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45.98183	42.90898	-1.071613	0.2888
DKI	51.72408	19.81375	2.610515	0.0118
DD	1.292889	0.709286	1.822803	0.0741
UP	0.611682	1.457318	0.419731	0.6764
CSR	128.1840	109.4481	1.171185	0.2469
DKI_CSR	-138.3907	50.90539	-2.718586	0.0089
DD_CSR	-4.669259	1.790054	-2.608446	0.0118
UP_CSR	-1.423537	3.710994	-0.383600	0.7028

Sumber: Hasil pengolahan Data *Eviews*, (2025)

##### b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 6. Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.98662	44.49425	0.718893	0.4763
DKI	34.41663	9.628772	3.574353	0.0009
DD	0.514433	0.711987	0.722531	0.4741
UP	-1.570864	1.570698	-1.000106	0.3231
CSR	-45.65393	100.6672	-0.453513	0.6526
DKI_CSR	-92.60032	24.81707	-3.731315	0.0006
DD_CSR	-1.446900	1.792263	-0.807304	0.4242
UP_CSR	3.033855	3.460369	0.876743	0.3857

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, (2025)

c. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 7. Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.46550	33.88968	0.308811	0.7587
DKI	38.37419	9.502154	4.038472	0.0002
DD	0.717977	0.564527	1.271821	0.2091
UP	-0.956752	1.150343	-0.831710	0.4094
CSR	-7.938908	85.92681	-0.092392	0.9267
DKI_CSR	-103.4999	24.48630	-4.226849	0.0001
DD_CSR	-2.514624	1.419483	-1.771507	0.0823
UP_CSR	2.170690	2.894745	0.749873	0.4567

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, (2025)

Pemilihan Regresi

a. Uji Chow

Tabel 8. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.657851	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.508064	11	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, (2025)

b. Uji Hausman

Tabel 9. Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.017349	4	0.1979

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa probabilitas dari *CrossSection random* sebesar 0,1979, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa model Random Effects Model (REM) yang dipilih..

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 10. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	47.13029	1.216447	48.34674
	(0.0000)	(0.2701)	(0.000)

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai Breusch-Pagan sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa model Random Effects Model (REM) yang dipilih.

d. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dapat disimpulkan bahwa metode estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effects.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.271278	Mean dependent var	0.659802
Adjusted R-squared	0.173181	S.D. dependent var	0.603401
S.E of regression	0.548670	Akaike info criterion	15.65403
F-statistic	2.765399	Durbin-Watson stat	1.314285
Prob(F-statistic)	0.016058		

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, (2025)

Berdasarkan hasil uji F simultan di atas, diketahui bahwa nilai prob. (*F-statistic*) sebesar 0.016058 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris

independen, dewan direksi, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama mempengaruhi Nilai Perusahaan variabel Y.

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039351	3.965777	0.009923	0.9921
DKI	-1.685719	2.180988	-0.772915	0.4429
DD	-0.503435	0.104664	-4.810011	0.0000
UP	0.058786	0.130983	0.448804	0.6553
CSR	8.941576	2.925404	3.056526	0.0035

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, (2025)

Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,4429, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,6553, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan H3 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Dengan Moderasi

Tabel 13. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.46550	33.88968	0.308811	0.7587
DKI	38.37419	9.502154	4.038472	0.0002
DD	0.717977	0.564527	1.271821	0.2091
UP	-0.956752	1.150343	-0.831710	0.4094
CSR	-7.938908	85.92681	-0.092392	0.9267
DKI_CSR	-103.4999	24.48630	-4.226849	0.0001
DD_CSR	-2.514624	1.419483	-1.771507	0.0823
UP_CSR	2.170690	2.894745	0.749873	0.4567

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, (2025)

- a) Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) Nilai probabilitas signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,0002, yang lebih kecil dari 0,05 dan 0,10, mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien variabel yang mengarah positif.
- b) Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,2091, yang lebih besar dari 0,01, 0,05, dan 0,10, sehingga H0 diterima dan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun koefisien variabel menunjukkan arah positif.
- c) Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,4094, yang lebih besar dari 0,01, 0,05, dan 0,10, sehingga H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun koefisien variabel menunjukkan arah negatif.
- d) Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,9267, yang lebih besar dari 0,01, 0,05, dan 0,10, sehingga H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun koefisien variabel menunjukkan arah negatif..
- e) Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -103,4999 dan t-statistic sebesar -4,226849, dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0001. Nilai ini lebih kecil dari 0,01, 0,05, dan 0,10, sehingga H0 ditolak dan H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien variabel yang menunjukkan arah negatif.
- f) Variabel Dewan Direksi (DD) yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,514624 dan t-statistic sebesar -1,771507, dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0823. Nilai ini lebih kecil dari 0,10, sehingga H0 ditolak dan H6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien variabel yang menunjukkan arah negatif.
- g) Variabel Ukuran Perusahaan (UP) yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,170690 dan t-statistic

sebesar 0,749873, dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,4567. Nilai ini lebih besar dari 0,01, 0,05, dan 0,10, sehingga H0 diterima dan H7 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility sebagai variabel moderasi belum mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, meskipun koefisien variabel menunjukkan arah yang positif.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.614818	Mean dependent var	1.971471
Adjusted R-squared	0.483506	S.D. dependent var	1.252554
S.E of regression	0.900180	Akaike info criterion	2.850734
Sum squared resid	35.65423	Schwarz criterion	3.409225
Log likelihood	-69.52201	Hannan-Quin criter.	3.069190
F-statistic	4.682115	Durbin-Watson stat	1.288281
Prob(F-statistic)	0.000030		

Sumber : Hasil pengolahan Data *Eviews*, (2025)

Berdasarkan Tabel 17 di atas, nilai koefisien determinasi sebesar 0,483506, yang berarti bahwa kontribusi variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi (DD), Ukuran Perusahaan (UP), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 48,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 51,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gilang Permana, Eko Hariyanto, Amir, dan Dwi Winarti (2024), Christine Prasetyaningsih dan Eny Purwaningsih (2023), serta Dewi Aprianti, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, Basuki (2022). Tidak adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan bisa disebabkan oleh komposisi dewan komisaris independen yang masih kurang efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan, karena proporsi komisaris independen yang ada belum cukup untuk mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris.

### Pengaruh Dewan Direksi (DD) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (DD) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Christine Prasetyaningsih dan Eny Purwaningsih (2023) serta Hamid et al. (2021), yang menyatakan bahwa jumlah anggota dewan yang lebih banyak cenderung meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Hal ini berujung pada pengambilan keputusan strategis yang lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan yang lebih banyak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 3 ditolak. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ester Lina Silalahi dkk (2024), Tatik Amani dkk (2024), Maswar Patuh Priyadi (2023), Muchammad Zakki Hidayatullah (2023), dan Fitria Ramadhani (2022). Hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan yang mencerminkan total aset perusahaan; semakin besar perusahaan, semakin banyak modal yang dibutuhkan dalam aktivitas bisnis, dan semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Christine Prasetyaningsih dan Eny Purwaningsih (2023), Khoirunnisa, Syifa (2022), serta R. Nabila dan Eni Wuryani (2021), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi, dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yohana Mutiara Minsi dan Fery Citra Febriyanto (2024), Andrian (2022), dan Fahrnis (2022). Hal ini disebabkan karena

CSR menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor di pasar dalam pengambilan keputusan investasi. Investor merespons pengungkapan CSR karena adanya undang-undang yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas CSR mereka, tanpa memandang jenis bisnisnya. Peraturan ini memberikan jaminan informasi yang dapat digunakan oleh investor.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi pengaruh Dewan Direksi (DD) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama dan Maulana (2022), Aryista dan Ariyanto (2022), serta Kahloul et al. (2022). CSR terbukti mengurangi dampak keputusan dewan direksi yang lebih berfokus pada profitabilitas finansial jangka pendek, sehingga memoderasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja pasar dan nilai perusahaan. Penelitian ini menyoroti peran CSR sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara dewan direksi dan nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muchammad Zakki Hidayatulloh dan Nur Handayani (2022), Cahyaningtyas (2022), serta Fitria Ramadhani (2022). Artinya, besarnya nilai CSR yang diperoleh perusahaan tidak akan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dimensi lingkungan hanya akan mempengaruhi citra perusahaan jika perusahaan benar-benar memahami masalah lingkungan, keberlanjutan, penggunaan teknologi bersih, dan ramah lingkungan, dengan tujuan untuk meminimalkan dampak pencemaran terhadap lingkungan.

## SIMPULAN

Variabel Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan, yang diukur dengan logaritma natural dari total aset (LnTA), tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, yang diukur dengan *Tobin's Q*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan. Namun, CSR belum mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.B.Setiawan, S.Anwar, I. S. (2015). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham.
- Ariff, A., Wan Ismail, W. A., Kamarudin, K. A., & Mohd Suffian, M. T. (2023). Financial distress and tax avoidance: the moderating effect of the COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(3), 279–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0347>
- Aslihatin, N., & Suwandi. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 335–352.
- BUMN/2000, S. E. M. P. & P. B. N. S. 106/M. P. (n.d.). tentang Kebijakan Penerapan Corporate Governance.
- Chaniago, S., & Melani, M. M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Karimah Tauhid*, 1(5), 713–728.
- Devi, S. S., Manogaran, K. M., & Mohamed, Z. A. (2017). Stakeholder Theory: A Review of Literature. *Journal of Advanced Management Science*, 5(1), 22–26.
- Epa Yulianti, A. L., & Maria Magdalena Melani. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 14151–14165. <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/>
- Hermastuti, R. (2014). Nilai Perusahaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Salemba Empat.
- Himmah, L., Koeshardjono, R. H., & Perwitasari, D. A. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdapat di BEI

- Periode 2018-2021. JUMAD : Journal Management, Accounting, & Digital Business, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.51747/jumad.v2i1.1518>
- Kartika, D. S., Halim, A., & Rahman, A. (2016). The Role of Financial Statements in Corporate Governance: A Study of Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(15), 10451–10470.
- Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. (n.d.).
- Majid, G. N., & Purwanto, A. (2024). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nenden Ayu, Andy Lasmana, M. M. M. (2023). PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Siti Khoerusifa, Andy Lasmana, F. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1085–1095. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12584>.